

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS
HOTS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING
PADA MATA PELAJARAN IPS UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR**

Putri Gupurli¹, Yohana Satinem,² Andri Valen³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Silampari
gupurliputri@gmail.com¹, satinemyohana@gmail.com valen.andri87@gmail.com²,

ABSTRACT

This research aims to develop a hots-based student worksheet using a problem model based learning. Testing the validity, practicality and effectiveness of hots-based student worksheets using the problem based learning model in social studies learning at State Elementary School 25 Lubuklinggau. This type of research is Research and Development with a model ADDIE development. The subjects of this research were class V students at SD Negeri 25 Lubuklinggau. Data collection techniques use observation, interviews, questionnaires, tests and documentation. Based on the results of the validity of student worksheets by language, materials and media experts indicate that the student worksheets are satisfactory valid criteria with an average score of 0.88. Meanwhile, from the assessment sheet The practicality of teachers and students is that students' worksheets are hots-based using a problem model based learning meets practical criteria with an average score of 93.5%. On test the large group obtained an N-gain (g) of 0.71 with a high classification, which This means that hots-based student worksheets using the problem based learning model are effective which is being. Based on the writing results, it can be concluded that the worksheet Hots-based students using the problem based learning model have been proven to be valid, practical and effective, in social studies learning for fifth grade elementary school

Keywords: IPS, LKPD, HOTS, Problem Based Learning, Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan lembar kerja peserta didik berbasis hots dengan menggunakan model problem based learning. Menguji kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan lembar kerja peserta didik berbasis hots dengan menggunakan model problem based learning pada pembelajaran IPS SD Negeri 25 Lubuklinggau. Jenis penelitian ini yaitu Research and Development dengan model pengembangan ADDIE. Subjek penelitian ini siswa-siswi kelas V SD Negeri 25 Lubuklinggau. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket, tes dan dokumentasi. Berdasarkan hasil validitas lembar kerja peserta didik oleh ahli bahasa, materi dan media menunjukkan bahwa lembar kerja siswa memenuhi kriteria valid dengan skor rata-rata 0,88. Sedangkan dari penilaian lembar kepraktisan guru dan siswa diperoleh bahwa lembar kerja peserta didik berbasis hots dengan menggunakan model problem based learning memenuhi kriteria praktis dengan skor rata-rata 93,5%. Pada uji kelompok besar diperoleh N-gain (g) sebesar 0,71 dengan klasifikasi tinggi, yang artinya lembar kerja peserta didik berbasis hots dengan menggunakan model problem based learning memiliki efektifitas yang sedang. Berdasarkan hasil penulisan dapat

disimpulkan bahwa lembar kerja peserta didik berbasis hots dengan menggunakan model problem based learning terbukti valid, praktis dan efektif, pada pembelajaran IPS kelas V Sekolah Dasar.

Kata Kunci: IPS, LKPD, HOTS, *Problem Based Learning*, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu proses mendidik dalam melakukan pengembangan potensi dan mencerdaskan manusia agar siap menghadapi kehidupan di masa yang akan datang. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran seorang guru dituntut untuk selalu menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran yang akan berlangsung.

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik, bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Kemudian, keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dilihat melalui tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar (Windi Anisa et al., 2020-158:163).

Ilmu pengetahuan sosial merupakan salah satu cabang ilmu yang dipelajari sejak manusia mengenal dunia dan tidak akan pernah berakhir, karena IPS merupakan ilmu yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga baik secara formal maupun informal akan tetap mempelajarinya. (Rofifah, 2020-12:26).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 27 November 2023 di SD Negeri 25 Lubuklinggau diketahui ternyata hasil belajar IPS siswa masih sangat rendah, dikarenakan beberapa faktor. Salah satunya yaitu karena terbatasnya sumber belajar dan siswa memiliki minat belajar yang rendah. Hal ini berpengaruh kepada motivasi siswa untuk belajar IPS yang cenderung menurun dan juga berdampak terhadap prestasi dan hasil belajar siswa.

Selain itu, juga diketahui hasil analisis kebutuhan di sekolah, guru, dan siswa yang telah dilakukan di SD Negeri 25 Lubuklinggau, sekolah tersebut masih kekurangan sumber belajar salah satunya yaitu LKPD, hal ini menyebabkan adanya hambatan dalam proses pembelajaran di kelas V guru-guru dalam memberikan pengajaran yang efektif juga merasa sulit dalam merancang pengalaman belajar yang mengajak siswa terlibat aktif dan merangsang pemikiran kritis siswa, karena minimnya sumber belajar yang sesuai. Sementara itu, siswa yang dihadapkan pada kegiatan pembelajaran kurang aktif dalam proses pembelajaran dikarenakan sumber belajar kurang menarik sehingga minimnya minat belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS.

Diharapkan sebagai solusi terhadap Lembar Kerja Peserta Didik IPS sesuai dengan yang diharapkan, maka dibutuhkan cara yang tepat dengan memanfaatkan pembelajaran berbasis HOTS dengan menggunakan model *problem based learning* untuk landasan dalam pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik, dimana dalam Lembar Kerja Peserta Didik berbasis HOTS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* memiliki peranan dalam setiap kegiatan proses belajar yang menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik ini, sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh materi dari guru dan buku saja tetapi juga bisa belajar sendiri dengan adanya bantuan Lembar Kerja Peserta Didik yang sangat memudahkan peserta didik dalam belajar, sehingga hasil pembelajaran bisa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Analisis Kevalidan

Pemberian nilai validitas dengan cara menggunakan rumus:

$$V = \sum S / [n(c - 1)]$$

Keterangan :

V = Nilai kevalidan

N = Jumlah validator ahli

S = R-lo

lo = Angka penilaian validitas terendah

c = Angka penilaian validasi tertinggi

r = Angka yang diberikan oleh penilai

Analisis Kepraktisan

Tingkat Kepraktisan:

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100\%$$

Analisis Keefektifan

Tingkat Kepraktisan:

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100\%$$

$$(g) = \frac{S_{\text{posttest}} - S_{\text{pretest}}}{S_{\text{ideal}} - S_{\text{pretest}}}$$

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan desain penelitian yaitu menggunakan model ADDIE konsep model ADDIE ini menerapkan untuk membangun kinerja dasar dalam pembelajaran. Alasan penggunaan model ADDIE untuk penelitian ini karena pada tahap implementasi dilakukan secara sistematis, hasil evaluasi setiap langkah pembelajaran dapat membawa pengembangan pembelajaran ke langkah atau fase selanjutnya (Hidayat & Nizar, 2021). Adapun langkah-langkah atau kegiatan yang ada pada setiap tahap pengembangan atau metode pembelajaran, yaitu:

1. Analisis (*Analysis*): Tahapan analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemungkinan penyebab sebuah kesenjangan kinerja pembelajaran. Untuk memenuhi tahap analisis, guru harus mampu untuk menentukan instruksi yang akan menutupi kekosongan atau kesenjangan,

mengemukakan tingkat yang akan menutup kekosongan, serta menawarkan strategi untuk menutup kesenjangan dalam kinerja berdasarkan bukti empiris tentang potensi untuk keberhasilan pembelajaran.

2. *Desain (Design)*: Langkah desain ini untuk memverifikasi kemauan pembelajaran dan metode ujian yang tepat. Dalam penyelesaian dari tahap desain, guru harus mampu menyiapkan sebuah fungsi yang spesifik untuk menutup batas kekosongan pelaksanaan pembelajaran untuk kekurangan pengetahuan dan keterampilan. Tahap desain menetapkan “garis pantauan” untuk progres tahap ADDIE selanjutnya.
3. *Pengembangan (Development)*: Tahap *Develop* bertujuan untuk menghasilkan dan memvalidasi sumber belajar yang dipilih. Sumber daya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran yang sudah direncanakan mesti diidentifikasi oleh guru untuk menyelesaikan tahap *Development* ini. Setelah itu, untuk implementasi pengajaran yang direncanakan, pemilihan atau pengembangan seluruh alat yang diperlukan, kemudian mengevaluasi *output* pembelajaran, dan menuntaskan tahap yang tersisa dari rangkaian desain pengajaran ADDIE.
4. *Implementasi (Implementation)*: Tahap implementasi ini bertujuan agar guru mempersiapkan lingkungan belajar dan melibatkan siswa dengan baik dalam proses pembelajaran. Tahap implementasi ini memiliki prosedur umum yakni

mempersiapkan guru dan mempersiapkan siswa. Guru harus menyesuaikan lingkungan belajar yang sebenarnya agar siswa dapat mulai membangun pengetahuan dan keterampilan baru yang diperlukan untuk menutup kesenjangan kinerja siswa dalam pembelajaran.

5. *Evaluasi (Evaluation)*: Hasil dari tahap ini adalah rencana evaluasi. Ringkasan yang menguraikan tujuan, alat pengumpulan data, waktu, dan orang atau kelompok yang bertanggung jawab untuk tingkat evaluasi tertentu, seperangkat kriteria evaluasi sumatif, dan seperangkat alat evaluasi menjadi komponen umum dari rencana evaluasi. Guru fokus pada pengukuran tentang rencana evaluasi selama proses pembelajaran bersama siswa. Kesenjangan kinerja pembelajaran menjadi titik referensi panduan untuk keputusan penilaian dan evaluasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Kevalidan

Hasil penilaian dari ketiga validator yakni ahli bahasa, ahli materi dan ahli media. Hasil penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Hasil Penilaian Validator

No	Nama Validator	Skor yang diperoleh		
		Bahasa	Materi	Media
1.	Sri Murti, M.Pd.	0,87	-	-

2.	Dr. Supriyanto, M.Pd.	-	0,93	-
3.	Dr. Dodik Mulyono, M.Pd.	-	-	0,84
Jumlah		0,87	0,93	0,84

Analisis validasi ahli dengan penilaian lembar validasi oleh validator menunjukkan bahwa dalam segi bahasa lembar kerja peserta didik berbasis HOTS dengan menggunakan model *problem based learning* mendapat skor sebesar 0,87, dalam segi materi mendapat skor sebesar 0,93 dan dalam segi media mendapat skor sebesar 0,84. Dari hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik berbasis HOTS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS kelas V SD Negeri 25 Lubuklinggau telah memenuhi kriteria penilaian yang valid baik dari segi bahasa, materi dan media sehingga Lembar Kerja Peserta Didik berbasis HOTS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* layak atau dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Praktis

Hasil Penilaian angket kepraktisan guru, kepraktisan siswa *one to one* dan kepraktisan siswa *small group*. Hasil penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Rekapitulasi Hasil Analisis Kepraktisan LKPD

No	Penilaian	Persentasi Tingkat Kepraktis	Kriteria Kepraktisan
----	-----------	------------------------------	----------------------

		an	
1.	Ibu Yosi Agustina, S.Pd	96%	Sangat Praktis
2.	3 Siswa kelas V SD Negeri 25 Lubuklinggau	87%	Sangat Praktis
3.	6 Siswa Kelas V SD Negeri 25 Lubuklinggau	96,6%	Sangat Praktis
Total		93%	Sangat Praktis

Analisis respon guru dan siswa dengan penilaian angket oleh guru kelas dan 9 orang siswa kelas V SD Negeri 25 Lubuklinggau, menunjukan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis HOTS dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* sangat praktis digunakan dalam proses pembelajaran dengan rata-rata persentase tingkat kepraktisan 93% yang termasuk kedalam kriteria 81%-100% dengan keterangan sangat praktis.

Efektif

Keefektifan LKPD menggunakan soal *Pretest* sebelum menggunakan LKPD dan *Posttest* setelah pembelajaran menggunakan LKPD berjumlah 20 butir pertanyaan pilihan ganda yang penilaiannya menggunakan keefektifan *Normalized Gain* untuk mengetahui keefektifan LKPD yang digunakan dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai <i>Pretest</i>	Rata-rata Nilai <i>Posttest</i>	Penilaian Keefektifan <i>N-Gain</i>	Kategori Keefektifan <i>N-Gain</i>
--------------	--------------------------------	---------------------------------	-------------------------------------	------------------------------------

25	42,2	83,4	0,71	Efektif
----	------	------	------	---------

DAFTAR PUSTAKA

D. Kesimpulan

Desain pada LKPD telah dilakukan tahap uji validasi ahli bahasa, ahli materi dan ahli media. Uji validasi bahasa memperoleh kriteria sangat valid ditandai dengan mendapat skor maksimal pada ketepatan struktur kalimat. Uji validasi materi memperoleh kriteria sangat valid ditandai dengan mendapat skor maksimal pada kedalaman materi, keakuratan definisi dan konsep, keakuratan ilustrasi dan kesesuaian materi dengan perkembangan. Uji validasi media memperoleh kriteria sangat valid ditandai dengan mendapat skor maksimal pada keterbacaan teks/kalimat.

Hasil uji kepraktisan LKPD termasuk pada kategori sangat praktis yang diperoleh melalui uji kepraktisan guru dengan kriteria sangat praktis ditandai dengan mendapat skor maksimal pada kreatif dalam menyajikan materi. Uji kepraktisan siswa *one to one* memperoleh katagori sangat praktis, dan uji kepraktisan *small group* memperoleh kategori sangat praktis ditandai dengan mendapat nilai sangat baik pada pernyataan tertarik belajar dengan LKPD dan menyukai isi LKPD.

Hasil uji keefektifan LKPD termasuk pada kategori efektif atau dengan interpretasi Tinggi. Tingkat efektifitas LKPD diperoleh melalui hasil analisis pada nilai *pretest* dan *posttest* yang dihitung menggunakan formula *n-gain*.

Windi Anisa, F., Ainun Fusilat, L., & Tiara Anggraini, I. (2020). Proses Pembelajaran Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 158–163. h

Rofifah, D. (2020). Pengembangan Program Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.

Hidayat, F., & Nizar, M. (2021). Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (JIPAI)*, 1(1), 28–38.